

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian, maka akan dijelaskan secara singkat mengenai sejarah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean hal ini demi memudahkan para pembaca dalam memahami paparan data dari hasil temuan penelitian ini.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Profil Sekolah

Pada bagian ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun analisis dokumentasi, yang diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Namun, sebelum memaparkan data penelitian, terlebih dahulu akan disajikan profil dan sejarah perkembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Tahfidz Ismailiyah desa Tlontoraja kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan hingga sekarang. Sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berikut ini.

a. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean¹

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	MTs Tahfidz Ismailiyah
NPSN	69994844
NSM	1121123528197
Alamat Sekolah	JL. Raya Pasean Pamekasan
Status	Swasta
Kode Pos	69356
Desa	Tlontoraja
Kecamatan	Pasean
Kabupaten/Kota	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Titik koordinat	Long:-6.8957113
Data Pelengkap	
Tgl SK Pendirian	2019-05-29
SK izin Operasional	AHU-0010585.H.01.04.Tahun 2016, Tanggal:2016-02-24
SK Izin Kemenkumham	AHU-0010585.H.01.04.Tahun 2016,

¹Dokumentasi MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean tentang Profil Sekolah MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean 2020/2021

	Tanggal:2016-02-24
Waktu Validasi	07 Januari 2020
Data Lainnya	
Kepala Sekolah	Syamsul Arifin, S.Pd
Jumlah guru	Laki-laki: 13 Perempuan: 4
Jumlah Ruang Kelas	Baik : 2 Rusak : 0
Ketersediaan	Baik : 0
Perpustakaan	Rusak : 0

b. Visi dan Misi Madrasah Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

1) Visi Madrasah

Visi MTs Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean, yakni:²

“Terwujudnya Siswa Muslim Berilmu yang berwawasan AL-Qur’an.

- a) Siswa mampu mempunyai ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama
- b) Siswa mampu berakhlakul karimah kepada teman, orang tua, dan guru.
- c) Siswa mampu membiasakan diri membaca AL-Qur’an setiap hari
- d) Siswa mampu menjadi seorang muslim yang baik, dengan mengamalkan ibadah sesuai Syari’at islam

²Dokumentasi MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean tentang Profil Sekolah MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean 2020/2021

2) Misi Madrasah

Misi yang di implementasikan dalam seluruh proses pendidikan dan pengajaran di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean, yakni:

- a) Melaksanakan pembelajaran umum dan agama
- b) Melaksanakan pendidikan karakter yang berhubungan dengan akhlak siswa
- c) Melaksanakan pembiasaan diri membaca Al-Qur'an setiap hari
- d) Melaksanakan program furudhul ainiyah

c. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTS Tahfidz Ismailiyah disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTS Tahfidz Ismailiyah yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTS Tahfidz Ismailiyah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya, daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.³

Tujuan MTS Tahfidz Ismailiyah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Akidah yang kokoh
- 2) Akhlaq yang karimah
- 3) Hafalan AL-Qur'an yang kuat

³Dokumentasi MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean tentang Profil Sekolah MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean 2020/2021

⁴Dokumentasi MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean tentang Profil Sekolah MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean 2020/2021

4) Menjadi siswa muslim yang baik.

Dan secara khusus untuk tujuan yang ingin dicapai oleh MTs Tahfidz Ismailiyah yaitu untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam iman dan taqwa yang berilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dalam masyarakat, dan mewujudkan beberapa tujuan lain sebagai berikut:⁵

- 1) Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berbudaya kerja dan amaliah islami.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di segala bidang
- 3) Mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan akademik tingkat pelajaran.
- 4) Mengirimkan duta-duta dalam berbagai perlombaan keagamaan dan akademik tingkat pelajaran.
- 5) Menggerakkan siswa dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat.
- 6) Siswa fasih membaca Al-Qur'an dan mampu menghafalnya dengan baik.
- 7) Siswa taat dan patuh kepada kedua orang tua, guru dan seia kawan.
- 8) Meningkatkan Kedisiplinan.
- 9) Meningkatkan pencapaian nilai ujian nasional dan kelulusan madrasah.

⁵Dokumentasi MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean tentang Profil Sekolah MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean 2020/2021

2. Paparan Data

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

a. Penilaian berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan guru IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

Dalam penelitian ini akan mengkaji penilaian berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan guru IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Mashudi selaku guru IPS di kelas VII sebagai berikut:

“Jadi, penilaian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua guru dengan tujuan agar memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa, dan juga sebagai acuan untuk melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran seperti diadakannya remedial atau pengayaan serta sebagai pengukur sejauh mana daya serap dari proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan begitu guru bisa mengetahui apa yang kurang dan yang harus ditambah dan diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga, sebagai informasi kepada kepala sekolah, wali murid, dan masyarakat.”⁶

Dari pernyataan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa proses penilaian tentunya dilaksanakan oleh semua guru yang ada di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean. Penilaian yang dilaksanakan dan dilampirkan di dalam RPP memiliki tujuan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan tindak lanjut dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁶ Mashudi, Guru IPS MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Selasa, 27 April 2021, pukul 09:30 WIB, Ruang Guru).

Selain itu juga, penilaian bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berhubungan dengan siswa, seperti kepala sekolah dan wali murid yang akhirnya akan berdampak pada bagaimana siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Proses penilaian tidak serta merta dilakukan sesuai dengan kehendak maupun kemauan guru, namun ada beberapa acuan yang harus dipatuhi dan diterapkan oleh setiap guru yang akan melakukan penilaian hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mashudi selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah berikut:

“Jadi, penilaian untuk hasil belajar siswa berbasis kurikulum 2013 terdapat tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Nah, dan setiap aspek itu memiliki acuan kriteria dalam proses penilaiannya. Seperti, untuk aspek penilaian sikap terdapat rubrik penilaian, baik pada sikap spiritual maupun sikap sosial. Seperti bagaimana siswa dapat bertanggungjawab, disiplin, dan jujur dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas. Untuk penilaian pengetahuan, acuan kriteria penilaiannya bisa berupa tes-tes dan bisa juga berupa kriteria yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang sudah dibimbing sebelumnya. Seperti siswa mampu mengetahui dan memahami dengan baik terkait materi yang sudah dijelaskan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, acuan kriteria penilaiannya bisa berupa rubrik-rubrik keterampilan”. Seperti siswa diberikan proyek atau tugas untuk membuat globe, peta dll.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa acuan dalam penilaian dari ketiga aspek penilaian tidak memiliki banyak perbedaan yaitu sama-sama menggunakan jurnal penilaian dan rubrik-rubrik dalam penilaiannya.

⁷ Mashudi, Guru IPS MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Selasa, 27 April 2021, pukul 09:30 WIB, Ruang Guru).

Selanjutnya, pak Mashudi menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa di MTs Tahfidz Ismailiyah berikut:

“Untuk pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa memiliki waktu yang berbeda. Untuk penilaian pengetahuan dilakukan pada saat pembelajaran. Dalam penilaian pengetahuan ada beberapa komponen yang dinilai yaitu penilaian proses harian yang dilakukan ketika tatap muka berlangsung, UTS, dan UAS. Sedangkan untuk penilaian sikap dilakukan setiap hari, setiap tatap muka di kelas baik oleh guru mata pelajaran, guru BK, maupun wali kelas. Dan untuk penilaian keterampilan proses penilaiannya tergantung guru dalam memberikan target yang harus dicapai oleh siswa”.⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Mashudi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa memiliki waktu yang berbeda dalam setiap aspek penilaian. Pada aspek penilaian pengetahuan pelaksanaan penilaiannya dilaksanakan pada saat pembelajaran. Sedangkan pada aspek penilaian sikap pelaksanaan penilaiannya dilaksanakan setiap hari setiap tatap muka berlangsung. Dan untuk penilaian keterampilan pelaksanaan penilaiannya tergantung guru dalam memberikan target yang harus dicapai oleh siswa. Dalam satu semester minimal harus ada satu proyek atau bisa juga berupa penugasan yang diberikan guru kepada siswa ketika target telah dicapai.

b. Problem yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

⁸ Mashudi, Guru IPS MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Selasa, 27 April 2021, pukul 09:30 WIB, Ruang Guru).

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang problem yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean.

Dalam pelaksanaan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean ini tentu terdapat problem yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya, sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Mashudi selaku guru IPS di Kelas VII sebagaimana berikut ini.

“Jadi, problem/masalah yang dihadapi saya maupun para guru yang lainnya di sekolah ini seperti terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan dan juga terlalu rumit, sehingga menyebabkan materi yang disampaikan tidak maksimal dan tidak tercover dengan baik. Guru juga harus menyusun rubrik-rubrik dengan berbagai komponen dalam setiap aspek penilaian, padahal pekerjaan guru tidak hanya pada penyusunan rubrik tapi masih banyak tugas dan peran guru yang menjadi tanggungjawabnya seperti mendidik dan mentransfer ilmunya kepada siswanya. Dalam kurikulum 2013, guru harus menilai tiga aspek dari setiap siswa, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penilaian setiap aspek, guru dituntut untuk membuat rubrik-rubrik dan mengisi jurnal penilaian pada setiap aspek. Sehingga guru harus membagi waktu antara mengajar dan membuat rubrik sekaligus mengisi jurnal dan rubrik. Karena hal inilah, guru tidak dapat dengan baik dan maksimal dalam menyampaikan materi pada siswanya”⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru IPS di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi problem/masalah dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah terlalu banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru, selain sebagai pengajar, guru juga memiliki tanggungjawab untuk menilai dari hasil belajar siswanya.

⁹ Mashudi, Guru IPS MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Selasa, 27 April 2021, pukul 09:30 WIB, Ruang Guru).

Selain problem/masalah yang dihadapi oleh guru, siswa juga mengalami problem/masalah terkait dengan proses penilaian berbasis kurikulum 2013 pada saat ini. Sebagaimana petikan wawancara dengan beberapa siswa di kelas VII sebagaimana berikut ini.

“Problem/masalah yang kita alami yaitu kita kurang faham mbak apa yang bapak guru sampaikan. Jadi kita kurang tau dan kurang faham materi pada setiap mata pelajaran”.¹⁰

“Kalo untuk ulangannya macam-macam mbak, ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, setiap semester kita harus membuat satu keterampilan mbk, seperti peta dan globe yang dikerjakan dengan kelompok.”¹¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa proses penilaian guru IPS terdapat beberapa macam penilaian dalam setiap aspek penilaian. Baik penilaian pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan tidak adanya pendalaman materi yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran IPS berlangsung, mayoritas siswa merasa bingung dan kurang faham terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya.¹²

c. Cara guru IPS mengatasi problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

¹⁰ Dia Syafitri, siswi kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Kamis, 29 April 2021, pukul 10:00 WIB, Ruang Kelas)

¹¹ Syerli, siswi kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Kamis, 29 April 2021, pukul 10:00 WIB, Ruang Kelas)

¹² Observasi saat pembelajaran IPS berlangsung, Pada Tanggal 29 April 2021.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang cara guru mengatasi problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean.

Bapak Mashudi menjelaskan bahwa untuk mengatasi problem/masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Mashudi selaku guru IPS di kelas VII sebagaimana berikut ini.

“Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi problem/masalah yang dihadapi oleh para guru mata pelajaran terkait dengan proses penilaian yaitu dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang rutin dilakukan sebulan sekali dan ada juga musyawarah yang tidak resmi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran untuk saling bertanya dan saling memberi saran dan masukan”.¹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Mashudi selaku guru IPS di kelas VII di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean para gurunya diberikan pelatihan atau bimbingan MGMP dan musyawarah tidak resmi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian dan untuk membantu problem/masalah yang dihadapi siswa terkait dengan penurunan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.

Pak Mashudi juga menjelaskan tentang manfaat dari pelatihan yang diikuti beliau yaitu:

¹³ Mashudi, Guru IPS MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Selasa, 27 April 2021, pukul 09:30 WIB, Ruang Guru).

“Ada beberapa macam penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran termasuk guru IPS; pertama, penilaian Lesan istilah dulu adalah mencongak yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang secara spontan dijawab oleh siswa yang terlebih dahulu mengacungkan tangannya atau dengan cara menunjuk langsung siswanya. Kedua, penilaian tulis bisa berupa *multiple choice* (pilihan ganda), soal isian dan kuis interaktif dan penilaian unjuk kerja yaitu berupa keterampilan/produk yang siswa buat di akhir pembelajaran. Dengan macam-macam penilaian seperti ini baik guru maupun siswa dapat terbantu dengan baik dalam menghadapi problem/masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan peneliti dengan bapak Mashudi dapat disimpulkan bahwa untuk membantu siswa yang menghadapi masalah terkait dengan penilaian siswa, para guru mempraktekkan hasil dari pelatihan/bimbingan yang diikuti secara rutin oleh setiap guru yaitu dengan melakukan penilaian yang bermacam-macam seperti penilaian Lesan/mencongak dan penilaian tulis bisa berupa *multiple choice* (pilihan ganda), soal isian dan kuis interaktif dan penilaian unjuk kerja.

Pernyataan dari bapak Mashudi diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, yaitu:

“Biasanya pak Hudi ngasih pertanyaan setelah menjelaskan materi mbak”.¹⁵

“Biasanya tiap minggu ada ulangan harian mbak, pilihan ganda dan isian”.¹⁶

“Kadang nunjuk langsung mbak”.¹⁷

¹⁴ Mashudi, Guru IPS MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Selasa, 27 April 2021, pukul 09:30 WIB, Ruang Guru).

¹⁵ Syerli, siswi kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Kamis, 29 April 2021, pukul 10:00 WIB, Ruang Kelas)

¹⁶ Dia Syafitri, siswi kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Kamis, 29 April 2021, pukul 10:00 WIB, Ruang Kelas)

¹⁷ Syerli, siswi kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara Langsung, (Kamis, 29 April 2021, pukul 10:00 WIB, Ruang Kelas)

3. Temuan Penelitian

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian yang dilakukan dilapangan dan diurutkan berdasarkan fokus permasalahan.

1. Penilaian berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan guru IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

Penilaian berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tontoraja Pasean sebagai berikut:

- a. Semua guru yang ada di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean melaksanakan proses penilaian. Penilaian yang dilaksanakan dan dilampirkan di dalam RPP memiliki tujuan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan tindak lanjut dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga, penilaian bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berhubungan dengan siswa, seperti kepala sekolah dan wali murid yang akhirnya akan berdampak pada bagaimana siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Penilaian untuk hasil belajar siswa berbasis kurikulum 2013 terdapat tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setiap aspek itu memiliki acuan kriteria dalam proses penilaiannya. Seperti, untuk aspek penilaian sikap terdapat rubrik penilaian, baik pada sikap spiritual maupun sikap sosial. Untuk penilaian pengetahuan, acuan kriteria penilaiannya bisa berupa tes-tes dan bisa juga berupa kriteria

yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang sudah dibimbing sebelumnya. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, acuan kriteria penilaiannya bisa berupa rubrik-rubrik keterampilan.

- c. pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa memiliki waktu yang berbeda dalam setiap aspek penilaian. Pada aspek penilaian pengetahuan pelaksanaan penilaiannya dilaksanakan pada saat pembelajaran. Dalam penilaian pengetahuan ada beberapa komponen yang dinilai yaitu penilaian proses harian yang dilakukan ketika tatap muka berlangsung, UTS, dan UAS. Sedangkan pada aspek penilaian sikap pelaksanaan penilaiannya dilaksanakan setiap hari setiap tatap muka berlangsung. Dan untuk penilaian keterampilan pelaksanaan penilaiannya tergantung guru dalam memberikan target yang harus dicapai oleh siswa. Dalam satu semester minimal harus ada satu proyek atau bisa juga berupa penugasan yang diberikan guru kepada siswa ketika target telah dicapai.

2. Problem yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

Problem yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean meliputi:

- a. Problem/masalah yang dihadapi para guru di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean dalam pelaksanaan penilaian seperti terlalu banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru, selain

sebagai pengajar, guru juga memiliki tanggungjawab untuk menilai dari hasil belajar siswanya.

- b. Selain problem/masalah yang dihadapi oleh guru, siswa juga mengalami problem/masalah terkait dengan proses penilaian berbasis kurikulum 2013. Proses penilaian guru IPS terdapat beberapa macam penilaian dalam setiap aspek penilaian. Baik penilaian pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan tidak adanya pendalaman materi yang diberikan oleh guru.

3. Cara guru IPS mengatasi problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz ismailiyah Tlontoraja Pasean

Cara guru IPS mengatasi problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz ismailiyah Tlontoraja Pasean meliputi:

- a. Kepala sekolah melakukan beberapa usaha untuk mengatasi problem/masalah yang dihadapi oleh para guru mata pelajaran terkait dengan proses penilaian yaitu dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang rutin dilakukan sebulan sekali dan ada juga musyawarah yang tidak resmi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran untuk saling bertanya dan saling memberi saran dan masukan.

- b. Untuk membantu siswa yang menghadapi masalah terkait dengan penilaian siswa, para guru mempraktekkan hasil dari pelatihan/bimbingan yang diikuti secara rutin oleh setiap guru yaitu dengan melakukan penilaian yang bermacam-macam seperti penilaian Lisan/mencongak dan penilaian tulis bisa berupa *multiple choice* (pilihan ganda), soal isian dan kuis interaktif dan penilaian unjuk kerja.

B. Pembahasan

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Penilaian berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan guru IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan criteria dan pertimbangan tertentu.

Gronlund dan Linn mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan, baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.¹⁸ Hal ini juga sesuai dengan peraturan kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang jauh lebih baik. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama proses (*formatif*) maupun pada akhir periode pembelajaran (*sumatif*).¹⁹ Jadi penilaian hasil belajar siswa berbasis kurikulum 2013 harus meliputi tiga aspek penting yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penjelasan dari beberapa ahli di atas sesuai dengan yang dikatakan bapak Mashudi yaitu bahwa penilaian merupakan kegiatan yang tentunya dilaksanakan oleh semua guru dengan tujuan agar memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa, dan juga tentunya sebagai acuan untuk melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran seperti diadakannya remedial atau pengayaan serta sebagai pengukur sejauh mana daya serap dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Penilaian berbasis kurikulum 2013 memiliki sedikit perbedaan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu terdapat pada standar penilaiannya. Dalam kurikulum 2013 standar penilaian menggunakan penilaian otentik yaitu mengukur semua aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil. Sedangkan dalam KTSP penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan saja, sehingga pada penerapan kurikulum 2013 pekerjaan guru semakin

¹⁸ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015*.

rumit dan sulit disebabkan karena harus melakukan penilaian pada ketigas aspek tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mashudi yang juga sesuai dengan panduan penilaian untuk sekolah menengah pertama tahun 2015 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah 2015.

Pelaksanaan penilaian pada dasarnya bertujuan untuk melaksanakan tindak lanjut dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengukur daya serap dari proses pembelajaran. Maksudnya, seberapa berhasilkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswanya. Dengan adanya penilaian, guru bisa mengevaluasi dirinya sendiri maupun siswanya. Apa yang kurang dan apa yang harus ditambah dan diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan siswa, seperti kepada kepala sekolah dan wali murid yang akhirnya juga akan berdampak pada bagaimana siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Mashudi di atas tidak jauh berbeda dengan penjelasan didalam buku panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015. Didalam buku panduan tersebut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4). Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan capaian siswa dengan kriteria

kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang siswa tidak dibandingkan dengan skor siswa lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar (KD) yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program peningkatan kualitas pembelajaran, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah KBM/KKM dari program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KBM/KKM. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi orang tua/wali siswa dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa.²⁰

Sedangkan untuk acuan kriteria penilaian berbasis kurikulum 2013 menurut bapak Mashudi ialah dalam setiap aspek penilaian memiliki acuan kriteria dalam penilaiannya. Untuk aspek penilaian sikap terdapat rubrik penilaian, baik pada sikap spiritual maupun sikap sosial. Untuk penilaian pengetahuan, acuan kriteria penilaiannya bisa berupa rubrik dan bisa juga berupa kriteria yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang sudah dibimbing sebelumnya seperti portofolio, tes lisan dll. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, acuan kriteria penilaiannya bisa berupa rubrik-rubrik keterampilan.

²⁰ Ibid.

Penjelasan bapak Mashudi di atas sesuai dengan acuan kriteria yang ada dalam buku panduan penilaian untuk sekolah menengah pertama tahun 2015 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah 2015, yang menjelaskan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Acuan kriteria penilaian keterampilan berupa rubrik-rubrik yang disediakan oleh guru.²¹

2. Problem yang dihadapi oleh guru IPS dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian dengan baik. Kesulitan yang utama adalah dalam merumuskan indikator,

²¹ Ibid.

menyusun butir-butir instrumen dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik.²²

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mashudi tentang problem/masalah dalam pelaksanaan penilaian. Di dalam melaksanakan penilaian seorang guru dituntut agar mampu merancang, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian, namun dalam kenyataannya tidak sedikit guru termasuk guru di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean yang masih kesulitan dalam merancang, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian. Kesulitan yang dihadapi guru berdampak negatif pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan siswa. Banyak guru yang tidak dapat memaksimalkan peranannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, penyampaian materi pun dilakukan sekedarnya saja karena guru harus membagi waktunya antara mengajar dengan merancang dan mengisi jurnal penilaian siswa. Karena hal ini juga, siswa juga tidak dapat secara maksimal memperoleh ilmu yang diajarkan oleh guru, mereka tidak dapat mendalami satu materi pada setiap pelajaran dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan menjadi rendah/turun. Beberapa problem/masalah inilah yang saat ini dihadapi oleh MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean dan harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

²² Ibid.

3. Cara guru IPS mengatasi problem yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian berbasis kurikulum 2013 di kelas VII MTs Tahfidz ismailiyah Tlonto raja Pasean

Menurut Suyanto (2001) selama guru belum menguasai kompetensinya sebagai seorang guru, maka guru yang bersangkutan harus mendapatkan pelatihan yang terus menerus. Pelatihan terus menerus bertujuan untuk membantu guru dalam menguasai kompetensi guru yang merupakan penunjang bagi keberhasilan guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.²³

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mashudi selaku guru IPS di kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean bahwa untuk mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa yang merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah melakukan beberapa usaha seperti guru dibekali beberapa macam pelatihan/bimbingan misalnya, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang rutin dilakukan sebulan sekali dan ada juga musyawarah yang tidak resmi yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran untuk saling bertanya dan saling memberi saran dan masukan.

Upaya yang dilakukan MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean saat ini dan masih berlanjut hingga sekarang adalah dengan diharuskannya para guru mengikuti pelatihan/bimbingan yang diikuti oleh sekolah ini, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Dengan

²³ Sarjilah, *Makna Pengembangan Manusia Pada Pelatihan Guru*.

pelatihan/bimbingan yang diikuti oleh guru, diharapkan dapat membantu para guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan terkait dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa sehingga berdampak positif bagi siswa.